

## PENGARUH PENYULUHAN K3 TERHADAP TINGKAT KEDISIPLINAN PENGUNAAN ALAT PELINDUNG DIRI PADA OPERATOR *DUMP TRUCK* DI PT. BORNEO PRIMA

### (THE EFFECT OF K3 COUNSELING ON THE LEVEL OF DISCIPLINE IN THE USE OF PERSONAL PROTECTIVE EQUIPMENT IN *DUMP TRUCK* OPERATORS AT PT. BORNEO PRIMA)

Ahmad Maulana<sup>1</sup>, Neny Fidayanti<sup>1\*</sup>, Ferra Murati<sup>1</sup>, Lisa Virgiyanti<sup>1</sup>, Nuansa Mare Apui Ganang<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Jurusan/Prodi Teknik Pertambangan, Universitas Palangka Raya

\*Email corresponding: [nenyfidayanti@mining.upr.ac.id](mailto:nenyfidayanti@mining.upr.ac.id)

#### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kedisiplinan pekerja dalam pemakaian APD sebelum dan sesudah penyuluhan K3 serta mengetahui pengaruhnya terhadap tingkat kedisiplinan pekerja dalam pemakaian APD di PT. Borneo Prima. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif bersifat deskriptif. Hasil kuesioner dari 32 responden diolah dan dianalisis dengan uji validitas dan realibilitas serta uji statistik *Wilcoxon sign rank test*. Tingkat kedisiplinan penggunaan APD sebelum dilakukan penyuluhan K3, 6,25% sangat disiplin, disiplin 53,12%, tidak disiplin 31,25% dan sangat tidak disiplin 9,37%. Setelah dilakukan penyuluhan K3 kedisiplinan mencapai 100% karena tingkat tidak disiplin pekerja tidak ada atau mencapai angka 0%. Ada perbedaan yang signifikan antara tingkat kedisiplinan sebelum diberi penyuluhan (*pretest*) dan kedisiplinan setelah diberi penyuluhan (*posttest*) dengan *p-value* 0.000 berdasarkan perhitungan menggunakan *software spss*, jadi hipotesis yang menyatakan ada pengaruh pemberian penyuluhan K3 terhadap tingkat kedisiplinan pekerja dalam menggunakan APD di PT. Borneo Prima terbukti.

**Kata kunci:** Penyuluhan, APD, Persentase, Responden, Disiplin.

#### Abstract

*This study aims to determine the level of discipline of workers in the use of PPE before and after the provision of K3 counseling and determine the effect of providing K3 counseling on the level of discipline of workers in the use of PPE personal protective equipment at PT. Borneo Prima. The method used in this study is a descriptive quantitative method. The results of questionnaires by 32 respondents, processed and analyzed with data validity and reliability tests and Wilcoxon sign rank test statistics. The level of discipline in the use of PPE before K3 counseling was carried out, very disciplined 6,25%, discipline 53.12%, undisciplined 31.25% and very undisciplined 9.37%. After K3 counseling, discipline reached 100% because the level of worker indiscipline did not exist or reached 0%. There is a significant difference between the level of discipline before being given counseling (pretest) and discipline after being given counseling (posttest) with a p-value of 0.000 based on calculations using spss software, so the hypothesis that states there is an effect of providing K3 counseling on the level of discipline of workers in using PPE at PT. Borneo Prima is evident.*

**Keywords:** Counseling, PPE, Percentage, Respondents, Discipline.

#### 1. Pendahuluan

Ketika melakukan pekerjaan di lingkungan pertambangan, karyawan dapat terpapar berbagai risiko bahaya maupun kecelakaan, seperti material, tumpahan, kebakaran maupun kejatuhan benda berat. Untuk melindungi karyawan dari risiko-risiko yang dapat terjadi, penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) menjadi hal yang sangat penting. APD seperti helm, rompi *safety*, sepatu *safety*, masker maupun sarung tangan harus digunakan dengan benar dan konsisten berkelanjutan oleh para karyawan operator *dump truck*.

Pada tahun 2022 tercatat kecelakaan kerja di PT Borneo Prima terutama di bagian *hauling* sangat tinggi diantaranya yang sering terjadi unit *dump truck* masuk kedalam parit akibat operator yang terlalu memaksakan diri melewati jalan yang kondisinya masih licin, memacu unit *dump truck* melebihi batas kecepatan yang sudah ditentukan oleh perusahaan mengakibatkan unit *dump truck* hilang kendali dan terbalik, unit *dump truck* bertabrakan karena kurangnya pengetahuan operator tentang peraturan menjaga jarak beriringan. Kecelakaan kerja tersebut, dapat mengakibatkan cedera pada operator dan dapat merugikan perusahaan.

## 2. Metode

Metode yang digunakan dalam pengambilan data kedisiplinan pekerja adalah melalui observasi dan kuesioner berupa *pretest* dan *posttest*, yang diberikan kepada pekerja sebelum dan sesudah penyuluhan K3. Hasil *posttest* disesuaikan dengan hasil observasi kedisiplinan pekerja dalam menggunakan APD setelah dilakukannya penyuluhan K3. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif, dengan menekankan pada analisis data numerik yang diperoleh dari 32 responden. Data penelitian ini dianalisis secara statistik, termasuk uji validitas data, reliabilitas, dan uji statistik Wilcoxon sign rank test, untuk menguji hipotesis tentang pengaruh penyuluhan K3 terhadap tingkat kedisiplinan penggunaan APD karyawan di PT. Borneo Prima. Hasil penelitian dibagi ke dalam 3 kategori, yaitu usia, status pendidikan dan lama kerja.

## 3. Hasil dan Pembahasan

Karakteristik responden memberikan deskripsi data demografi responden, dimana dalam penelitian ini meliputi usia, status pendidikan, lama kerja, dan lokasi pekerjaan. Berdasarkan hasil analisis secara univariat didapatkan hasil sebagai berikut :

Tabel 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Usia (Tahun)	Jumlah (orang)	%
20-25 Tahun	5	15,625
26-30 Tahun	8	25
31-35 Tahun	12	37,5
36-40 Tahun	4	12,5
>41 Tahun	3	9,375
Total	32	100

Berdasarkan Tabel 1 dengan rentang usia setiap 5 tahun berdasarkan hasil distribusi frekuensi ditemukan usia responden 20-25 tahun terdapat 5 orang dengan persentase 15,625%, untuk usia responden 26-30 tahun terdapat 8 orang dengan persentase 25%, sedangkan usia responden 31-35 tahun terdapat 12 orang dengan persentase 37,5%, untuk usia responden 36-40 tahun terdapat 4 orang dengan persentase 12,5% dan untuk usia >41 tahun terdapat 3 orang persentase 9,375%. Dari hasil penelitian tersebut dapat diketahui bahwa mayoritas usia pekerja berada direntang 31-35 tahun dan berdasarkan hasil *pretest* tersebut juga diketahui bahwa dari 5 orang dengan rentang usia 20-25 tahun masuk dalam kategori disiplin dengan persentase sebesar 15,62%, kemudian rentang usia 26-30 tahun terdapat 8 orang dengan 6 orang masuk kedalam kategori sangat disiplin dan 2 orang masuk dalam kategori disiplin dengan persentase

25%, selanjutnya dalam rentang usia 31-35 tahun terdapat 12 orang dengan kategori sangat disiplin berjumlah 10 orang dan 2 orang disiplin dengan persentase 37,5%, kemudian rentang usia 36-40 tahun terdapat 4 orang dengan kategori semua disiplin dengan persentase sebesar 12,5%, dan terakhir usia diatas 41 tahun terdapat 3 orang masuk kedalam kategori sangat disiplin dengan persentase 9,37%.

Tabel 2. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

Pendidikan (Status)	Jumlah (Orang)	%
SD	3	9,375
SMP	8	25
SMA	20	62,5
S1	1	3,125
Total	32	100

Berdasarkan Tabel 2 responden yang memiliki status pendidikan terakhir SD terdapat 3 orang (9.375%), pendidikan SMP terdapat 8 orang (25%), Pendidikan SMA 20 orang (62.5%), dan status pendidikan terakhir Strata 1 terdapat 1 orang (3.125%). Berdasarkan hasil kuesioner, terdapat 2 dari 3 orang responden yang berstatus pendidikan terakhir SD diketahui masuk kedalam kategori disiplin dan hanya 1 orang yang masuk kategori tidak disiplin dengan persentase sebesar 9,37%, kemudian 1 dari 8 orang responden yang berstatus pendidikan terakhir SMP diketahui masuk kedalam kategori sangat disiplin, 5 orang masuk dalam kategori disiplin dan hanya 2 orang yang masuk kategori sangat tidak disiplin dengan persentase sebesar 25%, pekerja dengan latar belakang pendidikan SMA menunjukkan 1 dari 20 orang masuk kedalam kategori sangat disiplin, 9 orang masuk dalam kategori disiplin, 9 orang tidak disiplin, dan 1 orang sangat tidak disiplin dengan persentase 62,5%, dan terakhir 1 orang yang berstatus pendidikan terakhir S1 masuk kedalam kategori tidak disiplin dengan persentase 3,12%

Tabel 3. Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Kerja

Lama Kerja (Tahun)	Jumlah (Orang)	%
≤1 Tahun	11	34,375
1-2 Tahun	10	31,25
3-4 Tahun	11	34,375
>5 Tahun	0	0
Total	32	100

Berdasarkan Tabel 3 diketahui responden yang lama kerja ≤1 Tahun ada 11 orang dengan persentase 34.375%, sedangkan yang lama

kerjanya 1-2 tahun ada 11 orang dengan persentase 34.375%, untuk yang lama kerjanya 3-4 tahun ada 10 orang dengan persentase 31.25% dan untuk yang lama kerjanya >5 tahun tidak ditemukan data dan dari hasil tersebut pula diketahui bahwa 11 orang responden dengan lama kerja <1 tahun memiliki 5 orang disiplin, dengan 6 orang tidak disiplin dengan persentase sebesar 34,37%, kemudian dengan lama kerja 1-2 tahun terdapat 10 orang dengan kategori 2 orang sangat disiplin, 3 orang disiplin, 4 orang tidak disiplin, dan 1 orang sangat tidak disiplin dengan persentase sebesar 31,25%, dan kemudian kategori lama kerja 3-4 tahun terdapat 11 orang dengan jumlah 8 orang disiplin, 1 orang tidak disiplin, dan 2 orang sangat tidak disiplin dengan total persentase 34,37%. Berdasarkan hasil wawancara tenaga kerja baru biasanya belum mengetahui secara mendalam seluk beluk pekerjaan dan keselamatannya, selain

itu tenaga kerja baru sering mementingkan selesainya sejumlah pekerjaan yang diberikan kepada mereka sehingga keselamatan tidak cukup mendapatkan perhatian mereka. Dalam suatu perusahaan pekerja-pekerja baru yang kurang berpengalaman sering mendapat kecelakaan sehingga perhatian khusus perlu diberikan kepada mereka. Lama kerja seseorang dapat dikaitkan dengan pengalaman yang didapatkan di tempat kerja. Semakin lama seseorang bekerja semakin banyak pengalaman dan semakin tinggi pengetahuannya dan keterampilannya

Penelitian ini merupakan penelitian jenis *pretest* dan *posttest design* dimana mengukur tingkat kedisiplinan sebelum dan sesudah diberi penyuluhan. Dari hasil deskripsi distribusi frekuensi didapat hasil sebagai berikut :

Tabel 4. Tingkat Kedisiplinan

No	Nama Responden	Nilai Pre Test	Kategori	Nilai Post Test	Kategori
1	YO	27	Tidak Disiplin	60	Disiplin
2	I	65	Sangat Disiplin	74	Sangat Disiplin
3	IS	20	Sangat Tidak Disiplin	71	Sangat Disiplin
4	JI	29	Tidak Disiplin	73	Sangat Disiplin
5	AY	21	Tidak Disiplin	58	Disiplin
6	RD	30	Tidak Disiplin	65	Sangat Disiplin
7	HR	31	Tidak Disiplin	73	Sangat Disiplin
8	JT	41	Disiplin	70	Sangat Disiplin
9	HI	40	Disiplin	67	Sangat Disiplin
10	AN	40	Disiplin	72	Sangat Disiplin
11	EP	20	Sangat Tidak Disiplin	69	Sangat Disiplin
12	RT	40	Disiplin	70	Sangat Disiplin
13	RR	69	Sangat Disiplin	69	Sangat Disiplin
14	AO	43	Disiplin	80	Sangat Disiplin
15	DS	52	Disiplin	62	Sangat Disiplin
16	STR	45	Disiplin	60	Sangat Disiplin
17	LS	47	Disiplin	64	Sangat Disiplin
18	SN	40	Disiplin	60	Sangat Disiplin
19	JA	48	Disiplin	80	Sangat Disiplin
20	HB	35	Tidak Disiplin	65	Sangat Disiplin
21	RA	42	Disiplin	73	Sangat Disiplin
22	DO	35	Tidak Disiplin	64	Sangat Disiplin
23	HH	33	Tidak Disiplin	62	Sangat Disiplin
24	RO	43	Disiplin	64	Sangat Disiplin
25	RI	51	Disiplin	59	Disiplin
26	SI	20	Sangat Tidak Disiplin	74	Sangat Disiplin
27	RN	44	Disiplin	77	Sangat Disiplin
28	MI	49	Disiplin	70	Sangat Disiplin
29	LI	48	Disiplin	69	Sangat Disiplin
30	BH	37	Tidak Disiplin	63	Sangat Disiplin
31	HK	35	Tidak Disiplin	50	Disiplin
32	IY	39	Tidak Disiplin	74	Sangat Disiplin

a. Tingkat Kedisiplinan (Sebelum Diberi Penyuluhan)

Dari hasil Analisa diperoleh hasil uji distribusi frekuensi tingkat kedisiplinan pretest sebagai berikut :

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Tingkat Kedisiplinan Sebelum Penyuluhan

Kedisiplinan	Frekuensi	Persentase
Sangat Tidak Disiplin	3	9,375
Tidak Disiplin	10	31,25
Disiplin	17	53,125
Sangat Disiplin	2	6,25
Total	32	100

Berdasarkan hasil penelitian pada Tabel 5 total ada 32 responden diketahui bahwa kedisiplinan sebelum diberikan penyuluhan mengenai pentingnya K3 dibagi menjadi 4 kategori yaitu sangat tidak disiplin, tidak disiplin, disiplin dan sangat disiplin. Dari hasil penelitian didapat kategori dengan sangat tidak disiplin sebesar 9,375% dengan frekuensi sebanyak 3 responden, kategori tidak disiplin sebesar 31,25% dengan frekuensi sebanyak 10 orang, kategori disiplin sebesar 53,125% dengan frekuensi sebanyak 17 orang dan kategori sangat disiplin sebesar 6,25% dengan frekuensi sebanyak 2 orang.

b. Tingkat Kedisiplinan (Sesudah Diberi Penyuluhan)

Dari hasil Analisa diperoleh hasil uji distribusi frekuensi tingkat kedisiplinan posttest sebagai berikut :

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Tingkat Kedisiplinan Sesudah Penyuluhan

Kedisiplinan	Frekuensi	Persentase
Sangat Tidak Disiplin	0	0
Tidak Disiplin	0	0
Disiplin	3	9,375
Sangat Disiplin	29	90,625
Total	32	100

Dari hasil penelitian pada Tabel 6 sesudah diberikan penyuluhan mengenai pentingnya K3 didapatkan hasil tingkat kedisiplinan responden menjadi kategori sangat disiplin 90,625% dengan frekuensi sebanyak 29 orang dan disiplin 9,375% dengan frekuensi sebanyak 3 orang sedangkan pada kategori sangat tidak disiplin dan tidak disiplin menjadi 0%. Hal ini menunjukkan bahwa masih perlunya diselenggarakan penyuluhan K3, karena masih terdapat sebagian besar responden yang tidak disiplin, kemudian dalam kurung waktu 1 minggu kemudian diberikan penyuluhan dan didapat hasil yang tidak disiplin turun sangat signifikan, dengan kategori tidak disiplin sebesar 0% dengan frekuensi 0 responden dan kategori disiplin sebesar 100% dengan frekuensi 32

responden yang artinya penyuluhan K3 sangat berpengaruh terhadap tingkat kedisiplinan dan dapat diketahui penyuluhan mampu meningkatkan kedisiplinan sebesar 90,625%. Penelitian ini menggunakan model *pretest and posttest design* sehingga uji yang digunakan adalah uji yang digunakan uji *Wilcoxon sign rank test* dan diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 7. Hasil Uji Wilcoxon

PostTest - PreTest	
Z	-4.939 <sup>a</sup>
Asymp. Sig. (2-tailed)	0.000

Berdasarkan hasil uji *Wilcoxon* pada Tabel 7 didapat nilai *p value*  $0.000 < 0.05$  yang artinya bahwa ada perbedaan yang signifikan antara tingkat kedisiplinan sebelum diberi penyuluhan (*pretest*) dan kedisiplinan setelah diberi penyuluhan (*posttest*), atau dapat dikatakan bahwa ada pengaruh pemberian penyuluhan K3 terhadap tingkat kedisiplinan pekerja dalam menggunakan APD.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil *pretest*, sebelum dilakukan penyuluhan K3 tingkat kedisiplinan pekerja menunjukkan hanya 2 orang (6,25%) sangat disiplin, disiplin 17 orang (53,12%), tidak disiplin 10 orang (31,25%) dan sangat tidak disiplin 3 orang (9,37%). Berdasarkan usia, pekerja dalam rentang usia 31-35 tahun, memiliki tingkat kedisiplinan yang tinggi, yaitu (10 orang sangat disiplin, 2 orang disiplin). Berdasarkan latar belakang pendidikan, terdapat 20 orang pekerja yang berlatar belakang pendidikan SMA menunjukkan tingkat kedisiplinan yang tinggi (1 orang sangat disiplin dan 9 orang disiplin) dan berdasarkan masa kerja, pekerja yang telah bekerja 3-4 tahun memiliki kedisiplinan yang tinggi (8 orang sangat disiplin)
2. Setelah dilakukan penyuluhan K3 kedisiplinan mencapai 100 % karena tingkat tidak disiplin pekerja tidak ada atau mencapai angka 0 %. Ada perbedaan yang signifikan antara tingkat kedisiplinan sebelum diberi penyuluhan (*pretest*) dan kedisiplinan setelah diberi penyuluhan (*posttest*) dengan *p-value* 0.000 berdasarkan perhitungan menggunakan *software spss*, jadi hipotesis yang menyatakan ada pengaruh pemberian penyuluhan K3 terhadap tingkat kedisiplinan pekerja dalam menggunakan APD di PT. Borneo Prima terbukti.

**Daftar Pustaka**

- Amtiria, R., 2015. Penggunaan Alat Pelindung Diri dan Kejadian Dermatitis Kontak Iritan pada Pekerja. *Jurnal Kesehatan dan Agromedicine*, 2(2), pp. 1–7.
- Giawa, E., Rifai, A. and Daryanto, E., 2021. Pengaruh Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) Terhadap Tingkat Kedisiplinan Penggunaan Alat Pelindung diri (APD) Di PT. Wika Beton Tbk Sumut Tahun 2020. *Journal of Healthcare Technology and Medicine*, 7(1), pp. 1–16.
- Gultom, R., 2018. Analisis Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) dalam Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) Proyek Kontruksi di PT. Eka Paksi Sejati, Studi Kasus: Proyek Kontruksi untuk Pemboran Sumur Eksplorasi Titanium (TTN-001) Daerah Aceh Tamiang. *Jurnal Bisnis Corporate*, 3(1), pp. 92–124.
- Haerani, R. and Raharjo, K., 2014. Pengaruh Keselamatan Dan Kesehatan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 15(1), pp. 1–10.
- Hutami, W.F., 2016. Populasi dan Sampel dalam Penelitian. *Jurnal Public Relations Mercu Buana*, 1(1), pp. 1–8.
- Iyanto, 2021. Aplikasi Metodologi Penelitian kesehatan, 1st edn, Bantul: Mulia Medika.
- Joyo, T.S., 2014. Pengaruh Pemberian Penyuluhan K3 Terhadap Tingkat Kedisiplinan Pekerja Dalam Pemakaian Alat Perlindungan Diri (APD) Di PT. Djitoe Indonesia Tobacco. Universitas Muhammadiyah Surakarta,.
- Latif W., 2018. Psikologi Keselamatan Kerja, 1st edn, Malang: UMM Pers.
- Manuaba, 2014. Evaluasi dan Manajemen di Lingkungan Perusahaan dan Industri, 1st edn, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Mardana, T.I., 2020. Evaluasi Kegiatan Coal Hauling Untuk Menunjang Ketercapaian Target Produksi PT Tamtama Perkasa. *Jurnal GEOSAPTA*, 6(2), pp. 85–90.
- Nugraha, H., 2019. Analisis Pelaksanaan Program Keselamatan dan Kesehatan Kerja Dalam Upaya Meminimalkan Kecelakaan Kerja pada Pegawai PT. Kereta Api Indonesia (Persero). *Coopetition : Jurnal Ilmiah Manajemen*, 10(2), pp. 93–102.
- Notoatmodjo, S., 2014. Promosi Kesehatan Teori Dan Aplikasinya, 1st edn, Jakarta: Rineka Cipta.
- Rachmawati A.I., 2017. Faktor-faktor yang Memengaruhi Kunjungan Antenatal Care (ANC) Ibu Hamil. *Majority*, 7(2), pp. 72–76.
- Siregar P.A., 2014. Promosi Kesehatan Lanjutan Dalam Teori Dan Sopotan, G.E.M. 'Manajemen Risiko Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) (Study Kasus Pada Pembangunan Gedung SMA Eben Haezar). *Jurnal Ilmiah Media Engineering*, 4(4), pp. 229–238.
- Suma'mur, 2013. Higiene Perusahaan dan Kesehatan Kerja (Hiperkes), 1st edn, Jakarta.
- Tarwaka, 2018. Keselamatan dan Kesehatan Kerja Manajemen dan Implementasi K3 di Tempat Kerja, 1st edn, Surakarta: Harapan Press.
- Waluyo, 2011. Analisis Penerapan Program K3/ 5R Di PT X Dengan Pendekatan Standar OHSAS 18001 dan Statistik Tes U Mann-Whitney Serta Pengaruhnya Pada Produktivitas Karyawan. *Jurnal Standardisasi*, 13(3), pp. 192–200.